

Analisis Faktor-Faktor Konsumsi Ikan yang Mempengaruhi pada Masyarakat Aceh Tengah

Riska Nanda¹, Faisal Syahputra², Dwi Apriliani³, Rulita Maulidya^{3,*}

¹Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

²Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

³Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

(*Corresponding author's e-mail: rulita_thp@abulyatama.ac.id)

Received: 08 Oktober 2022, Revised: 28 Oktober 2022, Accepted: 27 Juli 2026 2026, Published: 30 Juli 2026

Abstract

Abstract: Fish protein provides 2/3 of the animal protein needs. This protein is also needed by mountainous communities who are relatively far from fish-producing areas in Aceh, one of which is Central Aceh district. The majority of the fish are freshwater fish, while the protein content is mostly found in seawater fish. The data were processed descriptively from the results of the questionnaire, as well as the results after filling out the questionnaire, and then displayed in the form of tables and diagrams. The sampling method in this study is the purposive sampling method. The number of respondents who participated in this study were 90 people who came from three sub-districts, namely Bies District, Lut Tawar District and Kute Panang District. The data were generated is from respondents who come from 3 sub-districts, namely Bies, Kute Panang and Lut Tawar. Respondents are 65 women and 25 men with various education where the majority of respondents are high school graduates or equivalent with the largest occupation is farming. The results showed that the influencing factor was the price of fish and taste with the results obtained 26,32% of respondents agreed the level of fish consumption, the factors that influenced it were the price of fish and the taste factor of 25,26%.

Keywords: Central Aceh, consumer preference, fish consumption, fish price, fish consumption factors

Abstrak

Protein ikan menyediakan 2/3 dari kebutuhan protein hewani protein ini juga dibutuhkan oleh masyarakat pegunungan yang relatif jauh dari tempat penghasil ikan di Aceh salah satunya adalah kabupaten Aceh Tengah yang mayoritasnya adalah ikan air tawar, sedangkan kandungan protein lebih banyak terdapat pada ikan air laut. Data diolah secara deskriptif dari hasil kuesioner, serta hasil setelah dilakukan pengisian kuesioner dan kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode Purposive sampling. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang dimana berasal dari tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Bies, Kecamatan Lut Tawar dan Kecamatan Kute Panang. Data yang dihasilkan merupakan dari responden yang berasal dari 3 Kecamatan, yaitu Bies, Kute Panang dan Lut Tawar. Responden terdiri dari 65 perempuan dan 25 laki-laki dengan pendidikan yang beragam dimana mayoritas responden merupakan tamatan SMA sederajat dengan pekerjaan terbesar adalah seorang petani. Hasil penelitian diketahui faktor yang mempengaruhi adalah harga ikan dan selera dengan hasil yang didapatkan 26,32% responden setuju tingkat konsumsi ikan faktor yang mempengaruhinya Tengah adalah faktor harga ikan dan faktor selera sebesar 25,26%.

Kata kunci: Aceh tengah, faktor konsumsi ikan, harga ikan, konsumsi ikan, selera konsumen

Pendahuluan

Perikanan merupakan satu sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan protein hewani bagi masyarakat. . Ikan merupakan salah satu komoditas makanan yang harganya relatif terjangkau dan bergizi tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Dengan demikian permintaan

terhadap ikan akan semakin meningkat. Ada beberapa keunggulan jika kita mengonsumsi ikan antara lain adanya zat pembangun dan zat pengatur. Dalam upaya mendukung pelaksanaan Gemarikan diperlukan suatu koordinasi lintas lembaga, lintas sektoral, lintas profesi dan lintas budaya. Langkah tersebut membutuhkan strategi baru yang melibatkan seluruh komponen bangsa, agar mampu membangunkan kesadaran

masyarakat Indonesia untuk memilih ikan sebagai sumber protein utama dalam menu makanan keluarga (Widiastuti *et al.*, 2021). Adapun yang diperlukan oleh manusia. Kandungan protein ikan relatif besar, yaitu 15–25 % per 100 g daging ikan. Selain itu, protein ikan terdiri dari asam-asam amino yang hampir semuanya diperlukan oleh tubuh manusia (Dewanty, 2018). Oleh karena itu, Ikan merupakan salah satu sumber zat gizi penting bagi proses kelangsungan hidup manusia.

Kabupaten Aceh Tengah merupakan kabupaten di bawah administratif Pemerintah Aceh. Berada tepat di tengah Provinsi Aceh dengan Ibukota Takengon. Aceh Tengah sendiri merupakan kabupaten dengan bentangan alam yang didominasi pegunungan. Selain sungai, Kabupaten Aceh Tengah juga memiliki sumberdaya perairan di badan-badan air yang menggenang dan mengalir yang belum termanfaatkan secara optimal. Kabupaten Aceh Tengah memiliki sumber daya air yang melimpah terdiri atas lima DAS dan Danau Laut Tawar. Krueng Peusangan merupakan wilayah sungai dengan sumber air berasal dari Danau Laut Tawar (Nasution, 2017).

Menurut data statistik KKP (2019) bahwa Bupati Aceh Tengah Shabela Abubakar mengatakan bahwa Angka Konsumsi Ikan (AKI) di daerahnya masih rendah hanya 33 kilogram perkapita pertahun dibandingkan dengan tingkat konsumsi ikan provinsi Aceh sebesar 63,62 kilogram per kapita per tahun. Maka karena itu permasalahan yang saya lihat disaat observasi awal tingkat konsumsi sangat rendah karena memang pemasukan ikan yang sangat minim didapatkan, bahkan Bupati ini menyampaikan bahwa upaya yang sedang dilakukan saat ini adalah dengan terus memperbanyak kolam ikan darat untuk dapat menghasilkan ikan segar bagi pemenuhan konsumsi masyarakat (Muhadi, 2020). Dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai analisis tingkat konsumsi ikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Aceh Tengah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden melalui teknik wawancara, kuesioner, dan

dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah yang berasal dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Lut Tawar, Kecamatan Bies, dan Kecamatan Kute Panang. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner dan wawancara dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang bersumber dari artikel ilmiah, buku, dan berbagai publikasi yang relevan dengan topik penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih untuk memperoleh responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diperoleh tidak dipilih secara acak (non-random sampling) sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi seluruh populasi masyarakat Aceh Tengah, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi ikan pada responden yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (*interview*), penyebaran kuesioner, dan dokumentasi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan diagram untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden, tingkat konsumsi ikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi ikan pada masyarakat Aceh Tengah. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sholikhah, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data

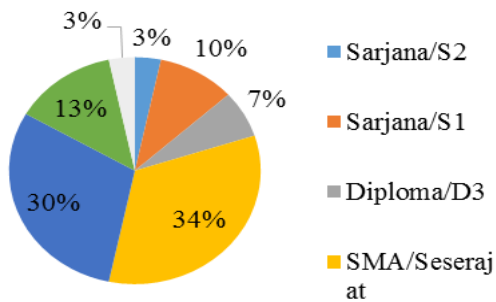
Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang yang terdiri dari 65 perempuan dan 25 laki-laki. Masing-masing responden berasal dari tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Bies, Kecamatan Lut Tawar dan Kecamatan Kute Panang. Berikut ini merupakan data

karakteristik subjek berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Umur masing-masing Kecamatan.

Pendidikan

Kecamatan Bies

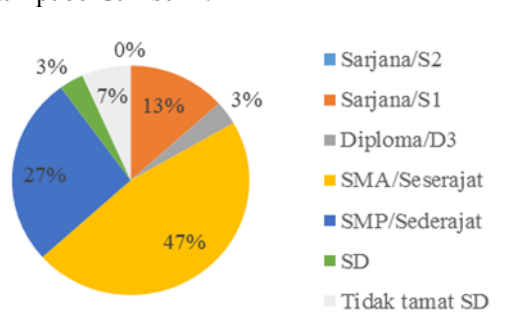
Berdasarkan data di Kecamatan Bies, dari 30 responden mayoritas merupakan tamatan SMA/ sederajat sebanyak 10 responden (34%), diikuti tamatan SMP/ sederajat sebanyak 9 responden (22%), tamatan SD/ sederajat sebanyak 4 responden (17%), sarjana (S1) sebanyak 3 responden (10%), diploma (D3) sebanyak 2 responden (7%), serta sarjana (S2) dan tidak tamat SD masing-masing sebanyak 1 responden (3%). Data tingkat pendidikan responden di Kecamatan Bies disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat pendidikan di Kec. Bies

Kecamatan Laut Tawar

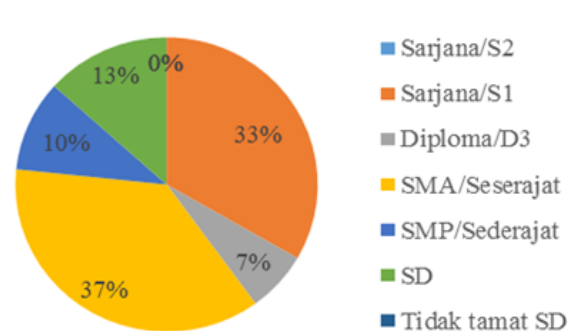
Berdasarkan data di Kecamatan Laut Tawar, dari 30 responden mayoritas merupakan tamatan SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 14 responden (47%). Selanjutnya, tamatan SMP/ sederajat sebanyak 8 responden (27%), sarjana (S1) sebanyak 4 responden (13%), tidak tamat SD sebanyak 2 responden (7%), serta tamatan SD dan diploma (D3) masing-masing sebanyak 1 responden (3%). Tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S2). Data tingkat pendidikan responden di Kecamatan Laut Tawar disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat pendidikan di Kec. Laut Tawar

Kecamatan Kute Pinang

Berdasarkan hasil data kecamatan kute Panang dari 30 responden jumlah tamatan terbanyak merupakan tamatan SMA sederajat dengan persentasi 37% sebanyak 11 responden, disusul dengan tamatan sarjana/S1 dengan persentasi 33% sebanyak 10 responden, disusul dengan tamatan SD sederajat dengan persentasi 13% sebanyak 4 responden, disusul dengan tamatan SMP dengan persentasi 10% sebanyak 3 responden, disusul dengan tamatan diploma/D3 dengan persentasi 7% sebanyak 2 responden dan disusul dengan tamatan sarjana/S2 dan tidak tamat SD dengan persentase 0% sebanyak 0 responden. Hal ini dapat dilihat pada *pie chat* 3 dibawah ini.



Gambar 3. Tingkat pendidikan di Kecamatan Kute Pinang

Jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil data Kecamatan Bies dari 30 responden jumlah pekerjaan terbanyak merupakan petani dengan persentasi 76% sebanyak 23 responden, profesi guru, pedagang/wirausaha dan IRT masing-masing mempunyai persentasi sebesar 7% yaitu tiap-tiap profesi terdapat 2 responden, disusul dengan PNS dengan persentasi 3% sebanyak 1 responden. Sebagian besar profesi responden masyarakat Kecamatan Bies merupakan seorang petani dan diantara lainnya terdapat profesi guru, IRT, pedagang dan PNS.

Pada Kecamatan Laut Tawar dari 30 responden jumlah profesi pekerja responden terbanyak merupakan seorang IRT dengan persentasi 35% sebanyak 10 responden, profesi terbanyak kedua adalah seorang petani dengan persentasi 28% sebanyak 8 responden, seorang pedagang/wirausaha dengan persentasi 21%

sebanyak 6 responden, profesi bidan sebanyak 2 responden dengan persentasi 7% dan guru, pensiunan dan lain-lain masing-masing berjumlah 1 responden dengan persentasi 3%. Responden terbanyak dari Kecamatan. Lut Tawar adalah seorang Ibu Rumah Tangga dan petani. Terdapat juga beberapa pedagang, bidan, guru, pensiunan dan lainnya.

Pada Kecamatan Kute Panang, dari 30 responden, jumlah pekerjaan terbanyak merupakan petani dengan persentase 37% sebanyak 11 responden, disusul oleh ibu rumah tangga dengan persentase 27% sebanyak 8 responden, profesi pedagang/wirausaha responden di Kecamatan Kute Panang 10% sebanyak 3 responden, profesi guru honorer dan PNS masing-masing dengan persentase 7% sebanyak 2 responden, profesi bidan dan lainnya masing-masing dengan persentase 3% sebanyak 1 responden. Pekerjaan responden dari Kecamatan Kute Panang merupakan petani dan ibu rumah tangga, kemudian pekerjaan lainnya adalah guru, honorer, PNS, bidan, dan lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jenis pekerjaan di Kecamatan Bies, Laut Tawar dan Kute Pinang

Pekerjaan	Kecamatan			Jumlah
	Bies	Laut Tawar	Kute Pinang	
Guru	2	1	2	5
Petani	23	8	11	42
Pedagang/wirausaha	2	6	3	11
Honorar	0	0	2	2
PNS	1	1	2	4
IRT	2	10	8	20
Bidan	0	2	1	3
Pensiunan	0	1	0	1
Lain-lain	0	1	1	2
Total	30	30	30	90

Umur

Berdasarkan hasil data Kecamatan Bies dari 30 responden, jumlah responden dengan usia terbanyak adalah 31-40 tahun sebanyak 16 responden dengan persentase 53%. Selanjutnya, usia responden terbanyak kedua adalah 41-50 tahun dengan persentase 17% sebanyak 6 responden. Kemudian, rentang usia 20-30 tahun

dengan persentase 10% sebanyak 5 responden. Umur responden Kecamatan Bies sebagian besar adalah berusia 31-40 tahun dan disusul dengan responden usia 41-50 tahun, 20-30 tahun dan 51-60 tahun.

Pada Kecamatan Laut Tawar 30 responden jumlah usia responden terbanyak merupakan 31-40 tahun dengan persentasi 35% sebanyak 10 responden, disusul dengan usia 20-30% dengan persentasi 27% sebanyak 8 responden, usia berikutnya adalah 51-50 tahun dengan persentasi 23% sebanyak 7 responden dan usia responden paling sedikit adalah 41-50 tahun dengan persentasi 17% sebanyak 5 responden.

Pada Kecamatan Kute Pinang dari 30 responden jumlah usia responden terbanyak merupakan 31-40 tahun dengan persentasi 35% sebanyak 10 responden, disusul dengan usia 20-30% dengan persentasi 27% sebanyak 8 responden, usia berikutnya adalah 51-50 tahun dan 41-50 tahun mempunyai hasil yang sama yaitu masing-masing dengan persentasi 20% sebanyak 6 responden. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Umur Responden di Kecamatan Bies, Laut Tawar dan Kute Pinang

Umur	Kecamatan		
	Bies	Laut Tawar	Kute Pinang
20-30 Tahun	5	8	8
31-40 Tahun	16	10	10
41-50 Tahun	6	5	6
51-60 Tahun	3	7	6

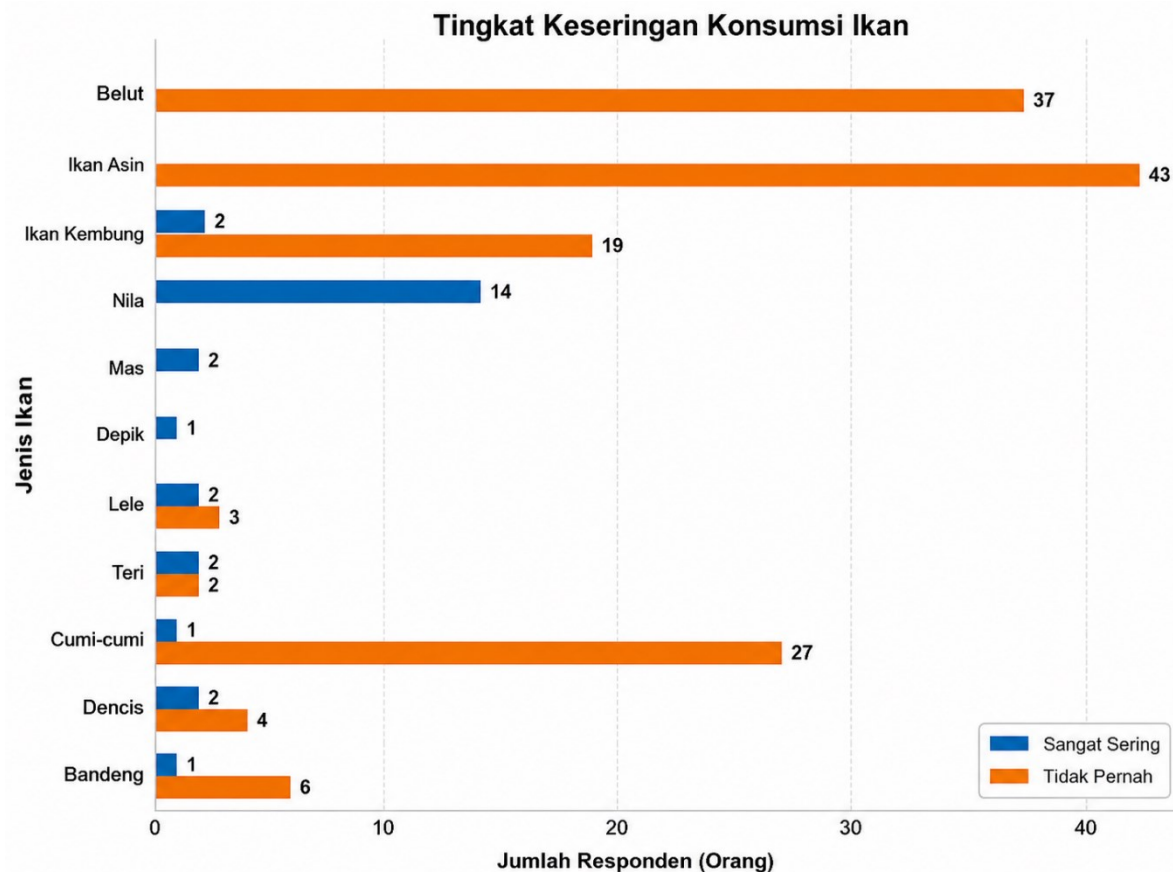
Frekuensi tingkat keseringan konsumsi ikan

Hasil penelitian terhadap frekuensi responden dalam mengonsumsi ikan dapat dilihat pada (Gambar 4). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jenis ikan yang paling sering dikonsumsi setiap harinya adalah hasil fermentasi berupa terasi. Hal tersebut dikarenakan, selain rasa terasi yang khas dan enak, terasi juga memiliki nilai jual yang ekonomis. Terasi yang berbahan baku udang ini memang memiliki permintaan yang tinggi dan 44 orang dari responden hampir tidak pernah

mengonsumsi ikan asap pada setiap minggunya hal tersebut dikarenakan ikan asap membutuhkan proses olah yang panjang dan harga ikan asap

yang cukup tinggi, dapat dilihat juga tingkat kesadaran mengonsumsi ikan segar sangat rendah.

Gambar 4. Tingkat keseringan konsumsi ikan



Hal ini sejalan dengan data AKI (2021) Kabupaten Aceh Tengah. Angka konsumsi ikan sangat rendah, yaitu 50,38 kg per kapita. Hal ini tidak mencapai target nasional, yaitu 55,37 kg per kapita. Menurut Koeshendrajana *et al.*, (2021) rendahnya konsumsi ikan per kapita dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang saling terhubung, yaitu faktor ekonomi, demografi, serta sosial. Hal ini dapat dilihat bahwa secara umum responden pada penelitian ini adalah petani, sehingga memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsumsi ikan adalah dengan adanya promosi serta sosialisasi. Selain itu, memberikan bantuan program pangan ikan sehingga dapat membantu pengenalan konsumsi ikan kepada masyarakat.

Faktor-faktor tentang konsumsi ikan pada masyarakat

Hasil pengisian kuesioner mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi ikan pada masyarakat Aceh Tengah disajikan pada Tabel 3. Faktor yang paling dominan memengaruhi tingkat konsumsi ikan adalah harga ikan dengan persentase rata-rata sebesar 26,32% (setuju), diikuti oleh faktor selera sebesar 25,26% (setuju). Sementara itu, faktor pendidikan/pengetahuan (17,54%), jumlah keluarga (16,14%), dan pendapatan (14,74%) termasuk dalam kategori tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan preferensi konsumen menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat konsumsi ikan masyarakat pada ketiga kecamatan yang diteliti.

Tabel 3. Faktor tingkat konsumsi ikan

Jenis Faktor	% rata-rata	Kriteria
Faktor Pendapatan	14,74%	Tidak Setuju
Faktor Harga Ikan	26,32%	Setuju
Faktor Pendidikan/Pengetahuan	17,54%	Tidak Setuju
Faktor Selera	25,26%	Setuju
Faktor Jumlah Keluarga	16,14%	Tidak Setuju

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Setyono *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga ikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera masyarakat dalam mengonsumsi ikan. Selain itu, peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas konsumsi pangan, karena besarnya pengeluaran untuk pangan belum tentu mencerminkan konsumsi makanan yang lebih baik, termasuk konsumsi ikan.

Daftar Pustaka

- Dewanty, D. P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan laut Di Pasar Tradisional.
- Nasution, S, H., Didisen: Alat tangkap ikan endemik depik (*Rasbora tawarensis*) di Danau Laut Tawar. Warta Iktologi. 2(1) : 18-22
- Koeshendrajana, S., Yulia Arthatiani, F., & Virgantari, F. (2021). Price and income elasticities of selected fish commodities in Indonesia: A Multi Stage Budgeting Framework. Iop Conference Series: Earth And Environmental Science, 860(1).
- Setyono, B. D. H., Marzukri, M., Scabra, A. R., & Sudirman. (2020). Efektifitas tepung ikan lokal dalam penyusunan ransum pakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) Efektivitas. Fish And Shellfish Immunology, 98(2), 853–859.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2), 342–362.
- Widiastuti, M., Kurnia, R., & Ramadhan, R. (2021). Pengembangan wirausaha kelompok wanita tani Desa Loa Kulu Kota melalui pengolahan ikan nila. Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment, 1(1), 1–6.

Kesimpulan

Kesimpulan

Tingkat konsumsi ikan dan faktor yang memengaruhi pada masyarakat Aceh Tengah: keseringan responden dalam mengonsumsi ikan memiliki angka yang tinggi pada rentang konsumsi ikan 3 kali dalam seminggu. Hal tersebut menerangkan bahwa masyarakat cukup sering mengonsumsi ikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor konsumsi ikan yang mempengaruhi masyarakat Aceh Tengah, saran yang dapat disampaikan adalah perlu adanya perluasan wilayah penelitian guna mendapatkan lebih banyak data sampel.